

BAB III METODE PENELITIAN

Metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan beberapa data yaitu berupa penjelasan maupun istilah-istilah yang ada di dalam literatur, seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku yang membahas tentang berita *hoax*, artikel-artikel yang membahas tentang *tabayyun* maupun topik-topik yang relevan. Menurut Yati Afiyanti karya semacam ini merupakan riset pustaka atau penelitian kepustakaan, yakni pengumpulan data sesuai apa yang diinginkan dan pencarian sesuai literatur yang relevan untuk mendefinisikan konsep-konsep khusus antara teori-teori yang dikembangkan dengan informasi ataupun data-data empiris dari hasil penelitian yang dilakukan.¹

Kegiatan riset ini merupakan tindakan ilmiah yang dilakukan untuk menyelidiki, mendeskripsikan dan memahami suatu isu atau fenomena sehingga terbentuklah pengetahuan ilmiah.² Metode penelitian merupakan suatu tindakan ilmiah untuk mendapatkan tujuan tertentu. Metode penelitian mempunyai beberapa tahap, yakni 4 (empat) M sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik
- 2) Mengumpulkan data
- 3) Menganalisis data
- 4) Menyimpulkan data

Setelah keempat tahapan tersebut telah dilakukan, nantinya akan timbul sebuah pemahaman dari isu atau topik tertentu secara sistematis, logis dan rasional. Penelitian ini didasarkan pada aturan yang dirumuskan secara sistematis yang berkaitan erat dengan masalah Konsep *Tabayyun* untuk Menangkal Berita *Hoax* di Era Digital (Kajian Tafsir Tematik).

¹ Yati Afiyanti, "Penggunaan Literatur dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol. 9, No. 1 (2005), 34

² Agus Wahyudin, *METODE PENELITIAN Penelitian Bisnis dan Pendidikan*, (Semarang: Unnes Press, Cet. 1), 2015

A Jenis dan Pendekatan

Berdasarkan sumber data dan pengumpulan data, dan jenis data, penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*library reseach*). Yakni penelitiannya dibuktikan dengan cara mengumpulkan data pustaka, jurnal, buku-buku, atau dokumen lain, berupa ayat-ayat yang berkaitan dengan *tabayyun*, serta mencatat bahan penting yang akan diteliti.³

Maka berdasarkan konsep ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Yakni penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan tabel statistik dan digunakan untuk penelitian pada saat kondisi obyek yang alamiah.⁴

B Sumber Data

Jenis data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder:⁵

1. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian data pada sumber informasi yang dicari. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah Alquran dan tafsirannya.
2. Data Sekunder, yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, yakni berupa buku-buku, jurnal, artikel-artikel yang membahas tentang *tabayyun* ataupun berita *hoax*.

C Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan untuk mengumpulkan sebuah data, karena langkah ini merupakan yang paling utama dalam sebuah penelitian. Sehingga peneliti akan terarah untuk

³ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 8, No. 1 (2014), 68

⁴ Sugiyono, *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, Cv., Cet Ke-14, 2011), 7

⁵ Harnovinsah, "Metodologi Penelitian", *Pusat Bahan Ajar dan Elearning: Universitas Mercu Buana*, 12

mendapatkan data yang sesuai.⁶ Pada saat pengumpulan data akan sangat berpengaruh ketika menganalisis data dan membuat kesimpulan. Maka, dalam proses pengumpulan data tidak boleh asal-asalan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berupa kepustakaan yang terkait dengan tema yang peneliti ambil dalam penelitian ini, yakni data yang berupa buku, artikel, karya monumental dari seseorang, catatan, dan lain sebagainya.⁷ Dalam pengumpulan data ini mempunyai beberapa tahapan, yakni:

1. Ditetapkannya masalah dan menjadikan obyek formal menjadi sebagai fokus kajian. Maka, disini masalah yang akan dikaji adalah cara menanggulangi *hoax*, sedangkan obyek formalnya yaitu pengguna media sosial.
2. Pencatatan data dan penyeleksian, khususnya berita *hoax* yang saat ini sedang marak terjadi.
3. Mengkaji tersebut dengan mengumpulkan beberapa ayat yang terkait dengan berita tersebut secara komprehensif.
4. Peneliti menggunakan langkah-langkah tafsir *maudhu'i*.
5. Peneliti akan melakukan analisis terhadap pengguna media sosial, kemudian melihat secara signifikan dengan ayat-ayat Alquran.
6. Peneliti akan membuat kesimpulan secara cermat berdasarkan pengkajian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas rumusan masalah yang dibuat.

D Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses yang dilalui seseorang untuk mencari, menyusun, memilih data mana yang penting dan data mana yang akan dipelajari sehingga memperoleh kesimpulan yang mudah difahami.⁸ Dalam

⁶ Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, Cv, Cet. Ke-22, 2015, Cet. Ke-23, 2016), 308

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 77-78

⁸ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: 2014), 169

penelitian ini penulis menggunakan metode tafsir maudhu'i (tematik), yakni menjelaskan beberapa ayat di dalam Alquran yang membahas suatu tema atau topik tertentu.⁹

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara. Dalam penelitian kepustakaan dapat menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Terdapat 3 metode dalam analisis isi ini yaitu:¹⁰

1. Analisis Semiotik (*Semiotic Analysis*)

Semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda. Semiotik juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala kebudayaan dengan memahami suatu tanda kehidupan. Dalam kajian Islam, pendekatan ini pernah dilakukan oleh Muhammad Arkoun. Dia melihat dalam kajiannya bahwa teks dalam konteksnya masing-masing. Padahal teks Alquran tidak bisa dilihat dari individualitasnya dan teks terstruktur terus menerus, berada dalam aringan terbuka.

2. Analisis Wacana (*Discourse Analysis*)

Analisis wacana adalah metode yang mengkaji tentang wacana yang terkandung dalam pesan-pesan komunikasi baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana ini lebih bersifat kualitatif dan dapat melengkapi kelemahan dari analisis isi kuantitatif.

3. Analisis Hermeneutika

Hermeneutika berasal dari kata kerja hermeneuin dan memiliki arti menafsirkan, menginterpretasikan dan menteremahkan. Disini penulis menggunakan pendekatan hermeneutik, yang mana metode ini merupakan metode penafsiran yang berangkat dari analisa bahasa kemudian melangkah ke analisa konteks, dan selanjutnya menarik makna ke dalam ruang dan waktu saat penafsiran dilakukan. Jika kajian ini dipertemukan dengan teks Alquran, maka tema pokok atau permasalahan yang dihadapi adalah

⁹ Alfatih Suryadilaga dkk, *METODOLOGI PENELITIAN TAFSIR*, (Yogyakarta: TERAS, cet. III, 2010), 152

¹⁰ Jumal Ahmad, "Desian Penelitian Analisis Isi (*Content Analysis*)", Sekolah Pascasarjana UIN Syari Hidayatullah: Ciputat (2018), 9-13

bagaimana teks Alquran hadir ditengah masyarakat, kemudian dipahami, ditafsirkan, diterjemahkan dan didialogkan dengan realitas historisnya.

